

TIDAK ADA LAGI KESEPAKATAN UNTUK THR

Layanan Konsultasi dan Pengaduan Dilayani Virtual

YOGYA (KR) - Kementerian Tenaga Kerja (Kemnaker) RI memberikan layanan konsultasi dan pengaduan terkait Tunjangan Hari Raya (THR) keagamaan secara virtual. Layanan tersebut sudah dapat diakses melalui laman poskothr.kemnaker.go.id.

Kepala Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota Yogya Maryustion menambahkan, sesuai surat edaran yang diterimanya dari Kemnaker RI, THR keagamaan wajib diberikan paling lambat H-7 sebelum hari raya. Semua pekerja berhak atas THR, baik yang baru bekerja satu bulan dengan status kontrak. "Kami akan sosialisasikan ke perusahaan karena sudah tidak ada kesepakatan waktu pembayaran seperti tahun lalu. Pengaduan tidak semata oleh pekerja tapi pihak perusahaan juga bisa. Fungsi kami di daerah ialah mediator, sedangkan pengawasan nanti akan dilakukan oleh provinsi," urainya.

Konsultasi terkait THR akan diberikan hingga 25 April 2022, sedangkan pengaduan dibuka sejak 26 April 2022. Pekerja bisa mengakses laman poskothr.kemnaker.go.id kemudian masuk ke akun Siap Kerja. Selanjutnya tinggal memilih menu

yang dibutuhkan.

Maryustion menambahkan, sesuai surat edaran yang diterimanya dari Kemnaker RI, THR keagamaan wajib diberikan paling lambat H-7 sebelum hari raya. Semua pekerja berhak atas THR, baik yang baru bekerja satu bulan dengan status kontrak. "Kami akan sosialisasikan ke perusahaan karena sudah tidak ada kesepakatan waktu pembayaran seperti tahun lalu. Pengaduan tidak semata oleh pekerja tapi pihak perusahaan juga bisa. Fungsi kami di daerah ialah mediator, sedangkan pengawasan nanti akan dilakukan oleh provinsi," urainya.

Kepala Bidang Hubungan Industrial Dinsosnakertrans Kota Yogya Rihari Wulandari, menambahkan

pada tahun lalu masih dimungkinkan ada kesepakatan pembayaran THR baik dari aspek waktu maupun dicicil. Akan tetapi mulai tahun ini sudah tidak ada lagi kesepakatan sehingga THR wajib diberikan paling lambat H-7 secara utuh. Harapannya seluruh perusahaan di Kota Yogya mampu memahami kebijakan tersebut dengan baik.

Pada tahun lalu, imbuhnya, terdapat 14 aduan yang dilakukan oleh pekerja. Persoalannya pun hampir sama yakni terkait waktu pembayaran THR. Setelah dilakukan mediasi, akhirnya dapat terselesaikan. "Waktu itu kan memang ada kesepakatan, mungkin ada sebagian pekerja yang mungkin belum memahami. Tetapi tahun ini sudah tidak ada kesepakatan seperti kemarin," tandasnya.

Total perusahaan di Kota Yogya saat ini mencapai sekitar 1.600 perusahaan. Sebanyak 648 perusahaan di antaranya merupakan sektor industri pariwisata berupa hotel dan restoran. **(Dhi)-d**

TUNTUTAN MAHASISWA MENARIK DIKAJI

Gandung: Jangan Pojokkan Gerakan Mahasiswa yang Jeli Melihat Realita

YOGYA (KR) - Anggota DPR RI dari Fraksi Partai Golkar daerah pemilihan DIY, Drs HM Gandung Pardiman MM meminta sejumlah pihak agar tidak memojokkan gerakan mahasiswa yang selama ini bergerak dengan hati nurani dan sesuai dengan realita yang ada di lapangan.

"Mereka (para mahasiswa) tidak rabun melihat realita yang ada sekarang ini. Oleh karena itu jangan pojokkan gerakan mahasiswa yang murni dan tidak ditunggangi kepentingan politik manapun," tegas Gandung Pardiman dalam keterangan persnya, Senin (11/4) menanggapi adanya sejumlah pihak yang memojokkan gerakan mahasiswa yang akhir-akhir ini mulai bergerak melakukan aksi unjuk rasa menyampaikan aspirasi.

Gandung Pardiman, politisi senior Partai Golkar DIY ini menilai 6 tuntutan mahasiswa yang disampaikan saat aksi unjuk rasa pada tanggal 28 Maret 2022 lalu perlu dikaji dengan cermat oleh pemerintah. Adapun 6 tuntutan BEM Seluruh Indonesia (SI) yang disampaikan ke pihak Kepresidenan pada 28 Maret lalu, adalah mendesak dan menuntut Jokowi untuk bersikap tegas menolak dan memberikan pernyataan sikap



Drs HM Gandung Pardiman MM

terhadap penundaan Pemilu 2024 atau masa jabatan tiga periode karena sangat jelas mengkhianati konstitusi negara. Menuntut dan mendesak Jokowi untuk menunda dan mengkaji ulang UU IKN termasuk dengan pasal-pasal yang bermasalah dan dampak yang ditimbulkan dari aspek lingkungan, hukum, sosial ekologi, dan keberlanjutan.

Mendesak dan menuntut Jokowi untuk menstabilkan harga dan menjaga ketersediaan bahan pokok di masyarakat dan menyelesaikan permasalahan ketahanan pangan lainnya. Mendesak dan menuntut Jokowi untuk mengusut tuntas para mafia minyak goreng dan mengevaluasi kinerja menteri terkait. Mendesak dan menun-

sampai pemikiran para mahasiswa yang kritis tersebut ditunggangi oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan pribadi maupun golongan," tandas Gandung Pardiman.

Gandung Pardiman berharap gerakan mahasiswa dalam bentuk aksi unjuk rasa berjalan tertib dan lancar tidak anarkis serta jangan mudah terprovokasi yang bisa mengakibatkan tindakan anarkis yang merugikan gerakan mahasiswa itu sendiri.

"Saya berharap aksi unjuk rasa tertib dan waspada terhadap provokasi serta adanya pihak-pihak yang menunggangi aksi mahasiswa yang murni dari hati nurani untuk kepentingan negeri ini. Perlu dihindari adanya gerakan cuitangan setelah *tes the water* gagal atau tidak berhasil," pungkas Gandung Pardiman. **(Dev)-d**

"Saya berharap aksi unjuk rasa tertib dan waspada terhadap provokasi serta adanya pihak-pihak yang menunggangi aksi mahasiswa yang murni dari hati nurani untuk kepentingan negeri ini. Perlu dihindari adanya gerakan cuitangan setelah *tes the water* gagal atau tidak berhasil," pungkas Gandung Pardiman. **(Dev)-d**

"Tuntutan yang lain dari mahasiswa ini perlu dikaji dengan seksama demi bangsa dan Negara Indonesia. Tuntutan mahasiswa tersebut karena melihat realita yang ada di lapangan. Saya mengapresiasi pemikiran mahasiswa tersebut. Jangan

KEMBANGKAN POTENSI WILAYAH YANG SERUMPUN

Pemkot Gulirkan 'Kampung Kembar'

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya gulirkan program baru berupa Kampung Kembar. Program tersebut untuk mendorong pengembangan wilayah berbasis kampung yang didasarkan pada kemiripan potensi di setidaknya dua kampung.

Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kota Yogya Retnaningtyas, menjelaskan dalam program itu beberapa kampung yang memiliki kemiripan potensi atau serumpun, digandengkan supaya bisa saling memberikan dukungan. "Ini supaya perkembangannya bisa lebih pesat," jelasnya, Senin (11/4).

Sebagai pionir, terpilih tiga kampung yang digandengkan karena memiliki kemiripan potensi, yaitu pembinaan karakter anak melalui media bermain dan seni budaya. Ketiga kampung tersebut adalah Ratmakan, Gunung Ketur dan Keparakan. Saat ini terdapat 169 kampung dengan potensi yang beragam.

Retnaningtyas menambahkan, potensi yang dimiliki Kampung Keparakan adalah sanggar dolanan anak dan sanggar tari. Sedangkan Ratmakan memiliki potensi sekolah tata krama, gamelan dan Sekolah Parade Senja. Sementara

Kampung Gunung Ketur memiliki potensi Omah Kreatif Loji 16. Ketiga kampung tersebut memiliki fokus yang sama, yaitu pembentukan karakter anak. Akan tetapi tidak semuanya memiliki fasilitas yang lengkap, sehingga butuh digandengkan supaya bisa saling mendukung. "Bisa saja yang bermain gamelan adalah warga Gunung Ketur, tetapi geguritan-nya dari Ratmakan dan yang menari dari Keparakan. Bisa saling dukung," imbuhnya.

Selain di ketiga kampung yang menjadi pionir, masih ada beberapa kampung kembar yang bisa dibentuk. Pihaknya masih memetakan potensinya secara lebih mendalam. Di antaranya kampung yang menjadi sasaran penataan kawasan sungai, penataan UMKM, kerajinan maupun agrowisata.

Pembentukan Kampung Kembar juga bisa dikembangkan sebagai tujuan wisata, khususnya wisata edukasi untuk siswa sekolah. Dengan begitu pengembangan kampung sebagai tujuan wisata juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kampung tersebut. **(Dhi)-d**

PUNGKASI KUARTAL I TAHUN 2022 Astra Motor Yogyakarta Konsisten Kampanyekan #Cari_Aman



YOGYAKARTA - Usia remaja merupakan usia produktif dan penuh dengan rasa penasaran. Sayangnya banyak korban kecelakaan sepeda motor berasal dari usia remaja antara umur 18-34 tahun dimana faktor *human error* / kesalahan manusia merupakan faktor yang berkontribusi paling besar sebagai penyebab kecelakaan sepeda motor.

Hal tersebut menjadi perhatian bagi Astra Motor Yogyakarta sebagai salah satu pelaku bisnis otomotif di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. Perhatian tersebut diwujudkan dalam bentuk program pembekalan pengetahuan keselamatan berkendara kepada seluruh lapisan masyarakat, khususnya mereka yang ada dalam jangka usia produktif.

Sepanjang kuartal I 2022 ini, Astra Motor Safety Riding Center Yogyakarta telah menjadi lokasi pelatihan dan penyebaran ilmu keselamatan berkendara untuk lebih dari 1.400 peserta. Adapun peserta berasal dari SMK Muhammadiyah Patuk, SMK Muhammadiyah Sampang, SMK Pancasila Kutoarjo, Komunitas Itasha Yogyakarta dan juga perusahaan startup lokal penyedia layanan *on demand service* PT. Jogja Kita.

Selain mendapatkan pembekalan secara teori berkendara yang aman dan benar, peserta juga mendapatkan simulasi dan praktek secara langsung. Tentunya juga

seluruh proses ini dipandu oleh instruktur safety riding yang sudah tersertifikasi secara nasional. Mulai dari teknik pengereman, teknik slalom/menikung, hingga teknik keseimbangan diajarkan langsung oleh para instruktur safety riding Astra Motor Yogyakarta.

Pondasi dasar dalam berkendara adalah teknik keseimbangan. Apabila pengendara sudah memiliki skill keseimbangan yang bagus maka dalam berkendara dapat mengatur handling sepeda motor tersebut.

Di tengah status PPKM dan pembatasan dari pemerintah dalam penanggulangan pandemi COVID-19, pada kuartal I 2022 Astra Motor Yogyakarta juga masih konsisten menyelenggarakan webinar safety riding melalui platform digital. Tercatat ada 200 peserta yang telah mengikuti webinar di tiga bulan pertama tahun ini. Peserta tersebut berasal dari SMK Kawunganten, SMK Muhammadiyah Ajibarang dan SMK Manggalatama Binangun Cilacap.

"Kami berharap para peserta dapat menjadi duta keselamatan berkendara yang aman bagi pengendara yang lain khususnya bagi kerabat keluarganya karena tanpa cari aman dalam berkendara kita tidak akan menemui hal-hal berbahaya dalam hidup kita" pungkas Community Development & Safety Riding Supervisor Muhammad Ali Iqbal. *

CEGAH KASUS KEJAHATAN JALANAN

Butuh Dukungan Orangtua dan Masyarakat

YOGYA (KR) - Kasus kejahatan jalanan yang mengakibatkan korban jiwa tidak sekedar menimbulkan keprihatinan, tapi perlu dijadikan perhatian bersama. Karena terjadinya kejahatan jalanan itu bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurang perhatian, kurang kegiatan, pengaruh lingkungan serta beberapa persoalan lainnya. Untuk mengatasi hal itu dibutuhkan sinergitas dari semua pihak, termasuk sekolah, masyarakat dan orangtua.

"Kalau persoalan itu terjadi karena kurang perhatian dan kurang kegiatan yang positif. Saya kira orangtua harus lebih memperhatikan anak-anaknya dan menyalurkan mereka dengan kegiatan bermanfaat. Karena untuk menangani anak-anak semacam itu jangan ditangani dengan kekerasan. Sebab penanganan dengan kekerasan itu bisa menjadi pemicu kekerasan (balas dendam),"kata pengamat pendidikan Ahmad Zainal Fanani SPd MA di Yogyakarta, Senin (11/4).

Menurut Zainal Fanani, guna mence-

gah terjadinya kejahatan jalanan, semua pihak dituntut proaktif, terutama dalam melakukan pengawasan. Untuk itu selain edukasi dan pendampingan di sekolah. Orangtua sebagai keluarga terdekat juga memiliki peran cukup penting. Khususnya yang berkaitan dengan pengawasan aktivitas anak.

Orangtua harus tahu ke mana dan kapan anaknya berkegiatan. Jangan sampai mereka lepas melakukan pengawasan dan saat anak dihadapkan pada suatu persoalan baru kebingungan mencari solusi.

"Selain pengawasan dari sekolah dan orangtua pemerintah baik kota/kabupaten atau Pemda. Alangkah baiknya jika mengadakan gerakan pendidikan pada orangtua atau parenting sampai di tingkat RT. Supaya orangtua bisa mengetahui langkah yang perlu dilakukan untuk mencegah kenakalan remaja. Tidak hanya itu pemerintah perlu memberikan sarana dan prasarana untuk kegiatan positif pada anak, baik di bidang seni, olahraga maupun keterampilan,"paparnya. **(Ria)-d**



KEJAHATAN JALANAN MEMPRIHATINKAN

Evaluasi Atas Kegagalan Pemerintah Lindungi Remaja

YOGYA (KR) - Bagaimana mungkin kota yang viral dengan sebutan 'terbuat dari rindu, pulang dan angkringan' secara berkala digemparkan oleh berita kejahatan jalanan yang pelaku dan korban-nya adalah anak remaja. Seakan aparat hukum dan pemerintah daerah tidak mampu mengatasi persoalan yang berulang ini.

Penulis sebagai bagian dari lembaga legislasi Kota Yogya mengakui adanya kegagalan di semua sektor dalam menangani kasus ini. Kejahatan jalanan oleh anak usia remaja masih dilihat sebagai problem domestik keluarga dan lingkungan, sehingga solusi yang ditawarkan sekedar imbauan dan pembinaan keluarga. Sedangkan ketegasan menerapkan hukum dan kemarahan publik terhadap pelaku kejahatan jalanan anak usia remaja justru bisa lebih berbahaya menjadi pengadilan jalanan.

Banyak aspek yang melatarbelakangi. Mulai pembiasaan anak di bawah umur kendarai sepeda motor, penggunaan gadget tak terkontrol, tidak ada pembatasan akses internet layak anak hingga belum adanya tata kota ramah anak. Pergaulan bebas berbasis media sosial didukung mobilitas tinggi ditambah murah-nya pil koplo

Krisnadi Setyawan
Fraksi Partai Gerindra



KR-Istimewa

merubah kelompok bermain menjadi organisasi ala gengster bahkan mafia yang beradu eksistensi dengan perkuliahan jalanan.

Kegagalan kedua adalah kelompok geng anak ini tidak berakhir ketika jenjang pendidikan selesai yang seharusnya beralih ke lapangan kerja profesional. Kegagalan ketiga adalah pemerintah tidak

mampu memfasilitasi masyarakat berpendapatan rendah karena upah minimum daerah yang tidak layak untuk tetap bisa mengaktualisasikan dirinya secara manusiawi.

Berangkat dari sudut pandang ini maka anak usia remaja baik korban maupun pelaku kejahatan jalanan adalah korban dari kegagalan pemerintah daerah dalam menjamin ketahanan keluarga. Pada lingkup Kota Yogya sudah ada Perda 8/2020 tentang Pembangunan Ketahanan Keluarga. Ketahanan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta menngandung kemampuan guna hidup mandiri. Untuk mencapai hal tersebut maka pemerintah daerah dapat melaksanakan berbagai kegiatan fasilitasi pemenuhan ketahanan fisik, ekonomi, sosial dan budaya untuk setiap keluarga.

Pada akhirnya, kita harus bertanya apakah Daerah Istimewa Yogyakarta mau menyela-matkan generasi mudanya Apakah pengambil kebijakan disemua tingkatan mampu melakukan terobosan radikal mengurangi kemiskinan dan membuka ruang bagi tumbuhnya kepedulian orang tua untuk membersamai anak-anak-nya. Mari kita mulai. **(Dhi)-d**